

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga TARQI (Tarbiyat Al-Qur'an Al Islami) yang tepatnya terletak di Graha Tar-Q Center Jalan Pahlawan No.64 Bandung (022) 7210044.

2. Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi” (Arikunto, 2006:130).

Populasi (subjek utama) dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di lembaga TARQI yang terbagi atas empat tingkatan. Jumlah populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah 110 orang. Adapun gambaran jumlah populasi dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian

No	Tingkat	Populasi
1	I a	10
	I b	10
	I c	10
2	II a	12
	II b	8
	II c	10
3	III a	10
	III b	10
	III c	10
4	IV a	10
	IV b	10
	IV c	10
	Jumlah	120 orang

3. Sampel penelitian

Menurut Arikunto (2006:131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (representatif).

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *stratified random sampling*. Peneliti memilih teknik sampel ini, dikarenakan peneliti melihat dalam populasi penelitian ini sampel penelitian

Mutia Yomeina, 2012

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Tahsin* Dengan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Tarqi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang menjadi subjek penelitian memiliki tingkatan kelas yaitu tingkat satu, dua, tiga, dan empat. Cara yang dilakukan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah membagi populasi ke dalam kelas-kelas. Anggota sampel ditarik dari tiap kelas atau tiap tingkatan, sehingga setiap stratum diwakili di dalam sampel. Cara pengambilan sampel diambil secara acak (*stratified random sampling*) dengan memperhatikan proporsi anggota populasi dari setiap stratum, sehingga sampel yang diambil betul-betul dianggap sebagai sampel yang terbaik. Menurut Zainal Arifin (2011:220) “*stratified random sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel dari populasi yang menunjukkan adanya strata/tingkat/kelas”. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini akan digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Tingkat	Populasi	Sampel
1	I a	10	30% * 30 = 9
	I b	10	
	I c	10	
2	II a	12	30% * 30 = 9
	II b	8	
	II c	10	
3	III a	10	30% * 30 = 9
	III b	10	
	III c	10	
4	IV a	10	30% * 30 = 9
	IV b	10	
	IV c	10	
	Jumlah	120 orang	36 orang

Mutia Yomeina, 2012

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Tahsin* Dengan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Tarqi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah kegiatan pembelajaran *tahsin* dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun hubungan antara variabel X dan Y digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Hubungan Antar Variabel

<div style="text-align: center;">Y</div> <div style="text-align: center;">X</div>	<div style="text-align: center;">Kemampuan Siswa (Y)</div>
<div style="text-align: center;">Persepsi Siswa (X)</div>	<div style="text-align: center;">XY₁ (Mengingat)</div>
	<div style="text-align: center;">XY₂ (Memahami)</div>
	<div style="text-align: center;">XY₃ (Menerapkan)</div>

Keterangan :

XY₁ : Hubungan persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an aspek pengetahuan

XY₂ : Hubungan persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an aspek pemahaman

XY₃ : Hubungan persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an aspek pengaplikasian

Mutia Yomeina, 2012

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Tahsin* Dengan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Tarqi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis studi korelasional, yakni mendeskripsikan persepsi siswa dalam kegiatan pembelajaran *tahsin* dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di lembaga TARQI.

“Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi” (Nana Syaodih, 2010:52). Metode penelitian sangat diperukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang baik harus digunakan metode penelitian yang tepat.

Menurut Zainal Arifin (2011:54) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan perbandingan berbagai variabel”.

Adapun langkah – langkah penelitian deskriptif yang dikemukakan dalam Zainal Arifin (2011:56) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan memilih masalah
2. Melakukan kajian pustaka
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan asumsi dan hipotesis
5. Merumuskan tujuan penelitian
6. Menjelaskan manfaat hasil penelitian
7. Menentukan variabel penelitian
8. Menyusun desain penelitian
9. Menentukan populasi dan sampel
10. Menyusun instrumen penelitian
11. Mengumpulkan data
12. Mengolah data

Mutia Yomeina, 2012

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Tahsin* Dengan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Tarqi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

13. Membahas hasil penelitian
14. Menarik simpulan, implikasi dan saran
15. Menyusun laporan

Selanjutnya, Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode deskriptif korelasional, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Hal ini senada dengan Nana Syaodih (2010:79) “studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan dua variabel tanpa merubah atau memberi perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

D. Defenisi Operasional

Menurut Zainal Arifin (2011:190) “defenisi operasional adalah defenisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefenisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain”. Ada tiga macam cara untuk menyusun defenisi operasional yaitu :1) menekankan pada kegiatan apa yang perlu dilakukan, 2) menekankan pada bagaimana kegiatan itu dilakukan, dan 3) menekankan pada sifat-sifat statis dari hal yang didefenisikan.

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi mengenai defenisi operasional variabel – variabel dalam penelitian ini, maka defenisi operasional variabel – variabel yang dimaksud dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi adalah pemahaman siswa terhadap objek, peristiwa, dan kejadian berdasarkan pengamatan, pengalaman dan pengawasannya, yang diperoleh melalui interpretasi atas data indra tentang pembelajaran *tahsin*.

2. Kegiatan Pembelajaran *Tahsin*

Pembelajaran *tahsin* adalah kegiatan yang disusun dalam mempelajari Al-Qur'an yang berkaitan dengan cara membaguskan atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar terbebas dari kesalahan dalam membacanya. Kegiatan pembelajaran *tahsin* disini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran *tahsin*.

3. Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an maksudnya adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami suatu pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Adapun aspek yang dilihat dalam penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu mengetahui, memahami, dan menerapkan dari setiap tingkatan. Untuk mempermudah memahami setiap kemampuan tersebut lembaga TARQI membagi menjadi empat tingkatan yang harus dipelajari. Keempat tingkatan tersebut meliputi *tahsin* tilawah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa seputar empat kesalahan umum yang mendasar dalam tilawah Al-Qur'an, *tahsin* tilawah dua kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa seputar penguasaan *makhrijul* huruf dan sifat huruf, *tahsin* tilawah tiga kemampuan yang harus dimiliki seputar kesempurnaan penguasaan teknik membaca antar huruf, dan *tahsin* tilawah empat kemampuan yang harus dimiliki siswa seputar kesempurnaan tilawah Al-Qur'an secara keseluruhan, komprehensif, integral

dan holistik termasuk didalamnya bahasan tentang kaidah-kaidah khusus dalam tilawah berdasarkan riwayat imam Hafs dari imam A'shim. Kemampuan yang telah diuraikan diatas merupakan standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh lembaga TARQI.

4. Lembaga Tarqi

TARQI merupakan singkatan dari Tarbiyat Al-Qur'an Al Islami adalah lembaga yang bergerak dibidang pembinaan al-Qur'an dan studi islam dengan program – program utamanya meliputi : 1) Mahir membaca al-Qur'an, 2) Mahir menghafal al-Qur'an, dan 3) Mahir memahami al-Qur'an. lembaga Tarqi ini beralamat di Jl. Pahlawan No.64 Bandung.

E. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah “ (Arikunto 2006:160). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarakan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Hal ini senada dengan Zainal Arifin (2011:228) “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”.

Mutia Yomeina, 2012

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Tahsin* Dengan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Tarqi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Diharapkan dengan angket ini peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utamadalam penelitian ini.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaantelah memiliki alternative jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak dapat memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagaimana alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert.

Menurut Nana Syaodih (2010:238)

Model Likert menggunakan skala deskriptif (SS, S, R, TS, STS). Dasar dari skala deskriptif ini adalah respon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (setuju-tidak setuju) terhadap sesuatu objek.

Berikut gambar rentang skala pada model Likert dalam penelitian ini

Tabel 3.4
Rentang Skala Likert

Pernyataan sikap	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Nana Syaodih, 2010:240)

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk memperoleh informasi tertentu. Hal ini senada dengan Arikunto (2006:155)

Mutia Yomeina, 2012

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Tahsin* Dengan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Tarqi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi sari terwawancara (*responden*)”.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang bersifat terbuka atau interview bebas. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih padat dan lengkap yang tidak bisa didapat melalui angket. Wawancara dalam penelitian ini dijadikan sebagai data penunjang. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara individual untuk mendapatkan atau mengungkapkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran *tahsin* yang dilakukan di lembaga TARQI dan melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Nara sumber dalam penelitian ini adalah pimpinan lembaga TARQI dan perwakilan dari beberapa orang guru.

3. Tes *Performance*

Tes *performance* merupakan tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan. Hal ini senada dengan Stiggins dalam Zainal Arifin (2010:149) mengemukakan “tes tindakan adalah suatu bentuk tes yang peserta didiknya diminta untuk melakukan kegiatan khusus di bawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan”.

Tes *performance* dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tes ini sangat bermanfaat untuk memperbaiki kemampuan atau perilaku peserta didik, karena secara objektif kesalahan-

kesalahan yang dibuat oleh peserta didik dapat diamati dan diukur sehingga menjadi dasar pertimbangan untuk naik ketingkatan selanjutnya.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan baik jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pada penelitian ini, uji validitas dari instrumen angket menggunakan teknik uji validitas *empirical validity*, dimana angket yang digunakan diujikan kepada sampel yang bukan sampel penelitian kemudian skor-skor yang diperoleh dari angket tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson dalam Arikunto. Adapun perhitungannya menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Zainal Arifin, 2011:254)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : jumlah jawaban item

Y : jumlah item keseluruhan

Pada penelitian ini uji validitas statistic dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 17 for Windows*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006:178) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *internal consistency method* dengan menggunakan Cronbach’s Alpha. Menurut Ronny S Kountur (2003:158) “*Cronbach alpha* (α) merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu tes atau angket yang paling sering digunakan oleh karena dapat digunakan pada tes-tes atau angket-angket yang jawaban atau tanggapannya berupa pilihan. Pilihannya dapat terdiri atas dua pilihan atau lebih dari dua pilihan”.

Menurut Arikunto (2006:196) “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.

Mutia Yomeina, 2012

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Tahsin* Dengan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an Di Lembaga Tarqi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{R}{R-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Sumber : Zainal Arifin,(2009:264)

Keterangan :

α : *Cronbach's Alpha*

R : Jumlah butir soal

σ_b^2 : Variansi butir soal

σ_1^2 : Variansi skor total

Reliabilitas angket terbukti apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dinyatakan tidak reliabel. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan bantuan *SPSS 17 for Windows*.

G. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis data. Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena data yang diperoleh masih berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai subjek penelitian.

Dari data yang telah terkumpul dianalisis sehingga memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Mutia Yomeina, 2012

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Tahsin* Dengan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Tarqi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sugiyono (2010:207) ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu :

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Pada penelitian untuk ini digunakan analisis korelasi. Uji koefisien korelasi dimaksudkan untuk menentukan keeratan hubungan yang diteliti.

1. Analisis Korelasi

Uji korelasi yang dimaksudkan disini digunakan untuk melihat hubungan dari dua hasil variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (kegiatan pembelajaran *tahsin*) dengan variabel Y (kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Spearman's rank correlation*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang diperoleh dari angket dan tes *performace* dengan skala *likert*. Seperti yang diungkapkan oleh Stanislaus (2009:226) "data yang berskala ordinal dapat menggunakan *Spearman's rank correlation*".

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

(Sudjana dan Ibrahim, 2007:149)

Keterangan :

ρ : koefisien korelasi Rank Spearman

n : banyaknya sampel

$\sum d_i^2$: jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

Pada penelitian ini uji korelasi dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan bantuan *SPSS 17 for windows*.

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria sesuai dengan yang ada dalam buku Sugiyono (2010:257).

Tabel 3.5

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Mutia Yomeina, 2012

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Tahsin* Dengan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Tarqi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Uji Hipotesis

Setelah didapatkan nilai koefisien korelasi, selanjutnya untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis maka dilakukan perhitungan uji t dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-p^2}$$

(Sugiyono, 2010:230)

Keterangan :

t : uji signifikansi

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Selanjutnya setelah didapatkan nilai t_{hitung} untuk melakukan pengujian hipotesis membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y)
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y)

3. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$KD = p^2 \times 100\%$$

(Ating Somantri dan Sambas Ali, (2066:341))

Mutia Yomeina, 2012

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Tahsin* Dengan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Tarqi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

p = Koefisien Korelasi

H. Prosedur dan Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan awal penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:22), yaitu : pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian.

1. Pembuatan rancangan penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan dan menentukan variabel sumber data.

2. Pelaksanaan penelitian

Langkah yang ditempuh peneliti pada tahap ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan kemudian menarik kesimpulan.

3. Pembuatan laporan penelitian

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai data yang telah diperoleh pada penelitian.